

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salep adalah formulasi semi padat juga mudah diaplikasikan sehingga dapat digunakan menjadi obat luar (Jayanti Djarami, 2023). Salep juga terdiri oleh bahan aktif terlarut atau terdispersi pada dasar salep atau basa sebagai pembawa bahan aktif (Jayanti Djarami, 2023). Pemilihan basis sangat penting karena basis salep memiliki sifat yang berbeda karena komposisi bahan yang berbeda yang mempengaruhi penetrasi obat. Oleh karena itu, perubahan basis salep dapat diduga menyebabkan perbedaan sifat fisik formulasi salep dan mempengaruhi regenerasi (Jayanti Djarami, 2023). Agar formulasi salep memiliki efek regenerasi, bahan aktif harus dilepaskan oleh dasar salep sebelum menembus kulit (Jayanti Djarami, 2023).

Dasar salep serap dapat dibagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama terdiri atas dasar salep yang dapat bercampur dengan air membentuk emulsi air dalam minyak dan kelompok kedua terdiri atas emulsi air dalam minyak yang dapat bercampur dengan sejumlah larutan air tambahan (Lanolin). Dasar salep serap juga bermanfaat sebagai emolien (Jayanti Djarami, 2023).

Daun bandotan (*Ageratum conyzoides* L.) merupakan tumbuhan yang banyak dijumpai di negara beriklim tropis termasuk Indonesia. *Ageratum conyzoides* L masuk dalam golongan famili *Asteraceae* dan suku *Eupatorieace*. Senyawa-senyawa metabolit sekunder pada daun *Ageratum conyzoides* yaitu flavanoid, alkaloid (Saputri et al., 2020). Kandungan flavanoid pada daun bandotan memiliki aktivitas antiinflamasi, sehingga tumbuhan sejenis gulma ini dapat dimanfaatkan sebagai antiinflamasi. Flavonoid menghambat biosintesis prostaglandin, dengan menghambat enzim COX/siklooksigenase. Flavonoid memiliki aktivitas anti-inflamasi dikarenakan flavonoid dapat menghambatan siklooksigenase atau lipooksigenase dan menghambat akumulasi leukosit sehingga dapat menjadi anti-inflamasi (Saputri et al., 2020). Daun bandotan diketahui memiliki aktivitas antiinflamasi karena mengandung senyawa metabolit sekunder (Hilaliyah, 2021).

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka dengan ini Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Formulasi dan Evaluasi Sediaan Salep Ekstrak Etanol Daun Bandotan (*Ageratum conyzoides* L.)".

1.2 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah apakah formulasi sediaan salep ekstrak etanol daun bandotan (*Ageratum conyzoides* L.) konsentrasi 10%, 20%, 30% memenuhi syarat stabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui formulasi sediaan salep ekstrak etanol daun bandotan (*Ageratum conyzoides* L.) konsentrasi 10%, 20%, 30% memenuhi syarat stabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Memberikan informasi yang bermanfaat kepada Pembaca tentang formulasi sediaan salep ekstrak etanol daun bandotan (*Ageratum conyzoides* L.).
2. Penelitian ini, dapat jadi bacaan penelitian selanjutnya tentang formulasi sediaan salep ekstrak daun bandotan (*Ageratum conyzoides* L.).